

**PROPOSAL USULAN PENELITIAN
TAHUN ANGGARAN 2012**

**PENERAPAN *CRITICAL THINKING*
DALAM PERKULIAHAN MENULIS
MAHASISWA PROGRAM STUDI PBSI FBS UNY**



OLEH

**SETYAWAN PUJIONO, M.Pd.
NIP 198001142006041002**

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
MARET 2012**

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Penelitian : Penerapan *Critical Thinking* (Berpikir Kritis) dalam Perkuliahan Menulis Mahasiswa Prodi PBSI FBS Universitas Negeri Yogyakarta
2. Bidang Penelitian : Ilmu Pendidikan Bahasa
3. Lokasi Penelitian : PBSI FBS UNY
4. Waktu Penelitian : 6 Bulan
5. Pembimbing : Dr. Kastam Syamsi, M.Ed.
6. Peneliti
Nama : Setyawan Pujiono, M.Pd.
Jabatan/Gol : Asisten Ahli/IIIb
Jurusan : Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas/Lembaga : FBS UNY
Alamat Rumah : Cebongan Rt14/10 Ngestiharjo Kasihan Bantul Yogyakarta
No Telp/Fax kntr : (0274) 550843/ (0274) 548207
E-Mail : setya_one14@yahoo.com
No. Hp : 08157966280
7. Anggota Peneliti (Mahasiswa)
 - a. Nama : Prabanayu Puspita Dewi
NIM : 08201244015
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Alamat & Telp : Iromejan Gk III/800 Yogyakarta (085729264761)
 - b. Nama : Ayu Wulandari
NIM : 08201244032
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Alamat & Telp : Karangmalang Sleman YK (085729229696)
8. Jumlah Dana Yang Diusulkan : Rp4.000.000,00 (empat juta rupiah)

Menyetujui
Ketua BPPF,

Yogyakarta, 14 Maret 2012
Peneliti,

Dr. Anwar Efendi, M.Si.
NIP 196807151994031020

Setyawan Pujiono, M.Pd
NIP 198001142006041002

Mengetahui
Dekan FBS UNY,

Prof. Dr. Zamzani
NIP195505051980111001

**PERNYATAAN KESEDIAAN MEMBIMBING
PENELITIAN LATIHAN TAHUN 2012**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Kastam Syamsi, M.Ed.
NIP : 196303021990011001
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Alamat : Perumahan Griya Asri Sleman Yogyakarta
Status Akademik : Dosen
Jabatan Struktural : Koordinator Prodi PBSI

Dengan ini, saya menyatakan bersedia untuk membimbing Setyawan Pujiono, M.Pd. untuk melaksanakan penelitian latihan di FBS UNY dengan judul *“Penerapan Critical Thinking dalam Perkuliahan Menulis Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta”*.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.
Terimakasih.

Yogyakarta, 14 Maret 2012
Yang Menyatakan,

Dr. Kastam Syamsi, M.Ed
NIP 196303021990011001

1. JUDUL PENELITIAN: Penerapan *Critical Thinking* dalam perkuliahan Menulis Mahasiswa Prodi PBSI Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

2. ABSTRAK RENCANA PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis antara mahasiswa yang mengikuti perkuliahan menerapkan *Critical Thinking* dengan mahasiswa yang mengikuti perkuliahan tanpa menerapkan *Critical Thinking*. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui keefektifan *Critical Thinking* dalam perkuliahan menulis mahasiswa Prodi PBSI FBS UNY.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu eksperimen semu (*quasi experimental*) dengan desain *nonequivalent control group design*. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa JPBSI FBS UNY semester III yang mengambil matakuliah Menulis. Penentuan sampel dengan teknik *cluster sampling* dan *random sampling*. Berdasarkan teknik tersebut diperoleh kelas A sebagai kelas eksperimen dan kelas D sebagai kelas kontrol. Data dikumpulkan dengan menggunakan tes, yaitu pretes dan postes. Validitas yang digunakan adalah validitas isi dan dikonsultasikan pada ahlinya (*expert judgement*). Uji realibilitas menggunakan uji *alpha crombach*. Teknik analisis data menggunakan uji-t. Sebelum diadakan analisis data, terlebih dilakukan pengujian persyaratan analisis yang berupa uji normalitas dan uji homogenitas.

Hasil penelitian akan dicermati dalam dua hal, yakni mengetahui efektivitas *Critical Thinking* dalam perkuliahan menulis dan perbedaan kemampuan mahasiswa yang menggunakan *Critical Thinking* dengan yang tidak menerapkan *Critical Thinking*. Harapan peneliti, hasil analisis uji normalitas dan uji homogenitas sebaiknya menunjukkan hasil skor pretes dan skor postes berdistribusi normal dan homogen.

3. PENDAHULUAN

3.1 Latar Belakang Masalah

Menulis merupakan salah satu matakuliah wajib di Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JPBSI) Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) Universitas Negeri Yogyakarta (UNY). Mata kuliah ini bertujuan memberikan kompetensi kepada mahasiswa agar mampu menuangkan pengetahuan, wawasan, dan gagasan dalam bentuk tulisan. Dengan kompetensi itu, mahasiswa diharapkan lebih baik dalam meningkatkan kemampuan menulis.

Perkuliahan keterampilan berbahasa menjadi penting dan mempunyai pengaruh besar terhadap kemampuan mahasiswa dalam berkomunikasi. Melalui perkuliahan keterampilan berbahasa mahasiswa dibekali dengan pengetahuan formal bahasa, baik yang terkait dengan pengetahuan kaidah bahasa, proses berbahasa, maupun keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa meliputi empat macam yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Akan tetapi, yang menjadi fokus penelitian di sini adalah keterampilan menulis.

Menulis adalah suatu proses penuangan ide dalam bentuk simbol-simbol bahasa (Nurhadi, 2004). Jadi, menulis merupakan aktivitas berpikir yang diwujudkan dalam susunan huruf-huruf yang mempunyai makna. Isi tulisan akan mencirikan kepribadian penulis sesuai dengan karakter bahasa yang dikuasai. Secara umum bahasa yang dipakai sesuai dengan tujuan dan karakter penulisnya.

Sayuti (2007:7) menyatakan bahwa "aktivitas menulis apapun, jodohnya adalah membaca". Keduanya saling berkaitan erat karena menulis itu membutuhkan wawasan dan pengetahuan yang memadai. Oleh karena itu, menulis merupakan kerja intelektual yang harus dikembangkan pada diri mahasiswa. Ketika menulis, mahasiswa diharapkan mempunyai wawasan dan gagasan yang luas. Gagasan-gagasan tersebut dapat diperoleh dari hasil membaca, pengamatan, dan diskusi.

Di negara Eropa dan Jepang aktivitas menulis dan membaca dilakukan selama 5 jam sampai dengan 7 jam perhari, sedangkan di Indonesia pelajar belum meluangkan waktu khusus (0 jam) untuk aktivitas menulis (Kedaulan Rakyat, 2008:7). Akibatnya pelajar di Indonesia tidak mempunyai kemampuan menulis

yang baik. Apalagi proses pembelajaran menulis di sekolah/lembaga pendidikan kurang menarik dan cenderung membosankan.

Eksperimen-eksperimen menulis sudah dilakukan para peneliti di laboratorium di seluruh dunia. Menulis tentang kemelut emosional diakui dapat memperbaiki kesehatan mental dan fisik anak-anak sekolah dan lembaga penitipan anak, para narapidana, dan korban pemerkosaan. Hal ini tidak hanya memberikan keuntungan kesehatan, tetapi juga dapat mengurangi kecemasan dan depresi (Hernowo, 2003:41).

Tujuan dan manfaat pembelajaran menulis tersebut di atas tidak secara bersamaan dapat dicapai, tetapi satu per satu mana yang menjadi prioritas dan tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis ingin mengetahui keefektifan *Critical Thinking* dalam pembelajaran menulis sebagai sarana pengembangan penalaran kritis. Di mana untuk mengembangkan penalaran, mahasiswa dituntut untuk mampu menuangkan gagasan dalam bentuk teks, mengenali pesan-pesan penting, dan mengkritisi argumen-argumen penting. Oleh karena itu, kemampuan *Critical Thinking* diharapkan menjadi upaya strategis untuk meningkatkan kemampuan menulis.

Critical Thinking adalah kemampuan berpikir kritis dan kompleks pada diri seseorang sampai pada kegiatan memahami, menganalisis, menyimpulkan, dan mengevaluasinya. Menurut Nurhadi (2009) ada lima tahapan seseorang dikatakan berpikir kritis, yakni kemampuan mengingat, mengorganisasi, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi. Oleh karena itu, tentunya sangat penting untuk diteliti keefektifan *Critical Thinking* dalam perkuliahan menulis.

Kajian tentang keterampilan menulis ini diangkat karena di lapangan mahasiswa kesulitan ketika diberi tugas dosen untuk menulis. Pembelajaran menulis sudah dilakukan oleh dosen dengan beberapa metode dan pendekatan. Akan tetapi, usaha yang dilakukan oleh dosen belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Metode yang telah diterapkan belum sesuai dengan keadaan mahasiswa di lapangan, sehingga mahasiswa belum merasakan suasana belajar yang menyenangkan, aktif, dan kreatif di dalam kelas. Oleh karena itu, penerapan

Critical Thinking bertujuan untuk memperkaya metode guru dalam proses pembelajaran menulis agar lebih kritis dan variatif.

Untuk memperkaya kualitas perkuliahan keterampilan menulis, dapat dimulai dari pemilihan strategi, metode, atau cara berpikir dalam perkuliahan yang tepat. Oleh karena itu, penelitian ini akan menguji keefektifan *Critical Thinking* dalam perkuliahan menulis. Upaya ini mencoba mengkaji efektivitas hasil kemampuan mahasiswa dengan menerapkan *Critical Thinking* pada perkuliahan menulis. Hasil tersebut kemudian akan dibandingkan dengan hasil menulis kelas kontrol yang tidak dikenai perlakuan. Jika kelas yang dikenai perlakuan hasilnya lebih tinggi, maka cara yang digunakan dalam pembelajaran itu efektif.

3.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Apakah ada perbedaan kemampuan menulis naratif yang signifikan antara mahasiswa yang mengikuti perkuliahan menerapkan *Critical Thinking* dengan mahasiswa yang mengikuti perkuliahan tanpa menerapkan *Critical Thinking*?
- 2) Apakah penerapan *Critical Thinking* efektif digunakan dalam perkuliahan menulis naratif mahasiswa JPBSI FBS UNY?

3.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk membuktikan adanya perbedaan kemampuan menulis naratif antara mahasiswa yang mengikuti perkuliahan menerapkan *Critical Thinking* dengan mahasiswa yang mengikuti perkuliahan tanpa menerapkan *Critical Thinking*?
- 2) Untuk membuktikan keefektifan penerapan *Critical Thinking* dalam perkuliahan menulis naratif mahasiswa JPBSI FBS UNY?

3.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik teoretis maupun praktis. Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam keterampilan menulis. Penelitian ini juga dapat memberi sumbangan bagi dosen dalam menentukan strategi perkuliahan alternatif untuk perkuliahan menulis.

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini sebagai berikut.

- (1) Bagi dosen, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru bagi dosen bahwa ada upaya atau cara yang dapat digunakan dalam perkuliahan menulis naratif. Selain itu, hasil penelitian ini dapat memberikan motivasi bagi dosen untuk lebih kreatif merencanakan dan menerapkan cara baru dalam perkuliahan menulis naratif.
- (2) Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan baru untuk topik-topik yang akan diteliti. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman adanya cara baru yang dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa menulis naratif.

3.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini untuk mengetahui keefektifan *Critical Thinking* dalam perkuliahan menulis naratif mahasiswa Prodi PBSI FBS UNY. Harapan peneliti dan dosen setelah mengikuti perkuliahan menulis, kemampuan karangan mahasiswa menjadi lebih baik. Selain itu, ruang lingkup penelitian ini untuk mengetahui perbedaan kemampuan mahasiswa kelompok eksperimen yang menerapkan *Critical Thinking* dengan kelas kontrol yang menerapkan strategi biasa.

3.6 Definisi Operasional

Definisi istilah menjelaskan tentang pengertian istilah yang dibahas dalam penelitian ini. Berikut ini definisi istilah-istilah pokok dalam proposal ini.

- (1) Perkuliahan adalah proses pembelajaran di dalam kelas yang melibatkan pendidik dan anak didik untuk tercapainya proses pendewasaan bagi seseorang.
- (2) Menulis adalah kegiatan menuangkan ide, gagasan, dan pengetahuan dalam bentuk tulisan yang runtut dan mudah dipahami.
- (3) Karangan naratif adalah karangan yang tulisan berbentuk karangan yang menyajikan serangkaian peristiwa atau kejadian menurut urutan terjadinya atau kronologis dengan maksud memberi makna kepada sebuah atau rentetan kejadian sehingga pembaca dapat memetik hikmah dari cerita itu. Ketiga unsur berupa **kejadian, tokoh, dan konflik** merupakan unsur pokok sebuah narasi.
- (4) *Critical Thinking* adalah kemampuan berpikir kritis dan kompleks pada diri seseorang yang meliputi kegiatan mengingat/memahami, mendiskusikan, menganalisis permasalahan, merekonstruksi, dan mengevaluasi.

4. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka ini akan membahas teori-teori yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Hal-hal pokok yang dipaparkan yakni (1) keterampilan dasar menulis, (2) proses menulis, (3) strategi menulis, dan (4) *Critical Thinking*. Berikut ini uraian masing-masing subbab tersebut.

4.1 Keterampilan Menulis

Wardhana (2007:33) menyatakan bahwa menulis adalah suatu keahlian dalam menuangkan suatu ide, gagasan atau gambaran yang ada di dalam pikiran manusia menjadi sebuah karya tulis yang dapat dibaca dan mudah dimengerti atau dipahami orang lain. MacArthur (2007:2) mengatakan “*Writing is a powerful tool for getting thing done and a language skill to convey knowledge and information*”. Menulis adalah alat paling baik untuk menyampaikan ide dan gagasan seseorang. Menulis merupakan keterampilan berbahasa untuk menyampaikan gagasan dan informasi.

Ariadinata (2009:5) mengatakan bahwa, “menulis merupakan sarana paling ampuh untuk menyampaikan gagasan”. Seorang penulis yang baik, akan

mampu menyampaikan gagasan dengan baik pula. Seorang penulis yang baik perlu memperhatikan beberapa syarat mutlak yang harus dikuasai diantaranya: (a) kemampuan menggali masalah, (b) kemampuan menuangkan gagasan ke dalam kalimat dan paragraf, (c) menguasai teknik penulisan seperti penerapan tanda baca (pungtuasi), dan (d) memiliki sejumlah kata yang diperlukan.

Menulis digunakan oleh pelajar untuk mencatat atau merekam, meyakinkan, melaporkan atau memberitahukan, dan mempengaruhi (Morsey, 1982:4). Sementara di sisi lain, maksud dan tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun gagasan, pikiran, argumen dan mengutarakannya dengan jelas. Kejelasan ini tergantung pada penalaran, organisasi/struktur, bahasa, ejaan, dan tanda baca yang digunakan.

Keterampilan menulis, sebagaimana keterampilan berbahasa yang lain, menuntut penguasaan aspek bahasa yang meliputi (a) penguasaan secara aktif sejumlah besar perbendaharaan kata, (b) penguasaan kaidah-kaidah sintaksis secara aktif, (c) kemampuan menemukan gaya (genre) yang paling cocok untuk menyampaikan gagasan, dan (d) tingkat penalaran atau logika yang dimiliki seseorang (Keraf, 2004:35).

Pengertian menulis berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disarikan bahwa menulis tidak sekedar melukiskan simbol-simbol saja, tetapi juga mengungkapkan pikiran, ide, gagasan, dan argumen ke dalam bahasa tulis berupa susunan kalimat dan paragraf yang utuh. Oleh karena itu, menulis merupakan sarana komunikasi untuk melakukan negosiasi dalam bentuk bahasa tulis.

Pandangan bahwa menulis merupakan bentuk negosiasi dan transaksi itulah yang menuntut penulis untuk mengetahui tujuan penulisan. Selain itu, seorang penulis harus memahami konteks situasi dan konteks budaya yang melingkupi kegiatan menulisnya (Callagham dan Rotheri, 1993:34). Oleh karena itu, dalam kegiatan menulis diperlukan pendekatan dan strategi yang tepat agar tujuan menulis dapat tercapai.

4.2 Menulis Faktual (Karangan Narasi)

Menulis faktual merupakan sebuah proses komunikasi atau pemberian ide, gagasan, dan pikiran dengan bahasa yang dapat dipahami oleh orang lain dalam bentuk atau wujud bahasa tulis yang berdasarkan fakta-fakta. Menulis faktual pada hakikatnya menulis berbasis pendekatan *proses* dan menulis berbasis

pendekatan *genre*. Pembelajaran yang terkait dengan kegiatan praktik menulis meliputi, kegiatan prapenulisan, penulisan berbagai bentuk faktual, pascapenulisan, dan menilai tulisan. Ragam tulis faktual meliputi karangan deskripsi, naratif, eksposisi, persuasi, prosedur, dan recount. Akan tetapi, yang akan dibahas lebih lanjut dalam penelitian ini adalah jenis karangan naratif. Berikut ini akan dijelaskan pengertian dan ciri-ciri karangan naratif

Narasi atau naratif adalah tulisan berbentuk karangan yang menyajikan serangkaian peristiwa atau kejadian menurut urutan terjadinya atau kronologis dengan maksud memberi makna kepada sebuah atau rentetan kejadian sehingga pembaca dapat memetik hikmah dari cerita itu. Pada narasi terdapat peristiwa atau kejadian dalam satu urutan waktu. Di dalam kejadian itu ada pula tokoh yang menghadapi suatu konflik. Ketiga unsur berupa kejadian, tokoh, dan konflik merupakan unsur pokok sebuah narasi. Jika ketiga unsur itu bersatu, ketiga unsur itu disebut plot atau alur. Jadi, narasi adalah cerita yang dipaparkan berdasarkan plot atau alur.

Menurut Pardiyono (2007: 94) naratif, adalah jenis teks yang sangat tepat untuk menceritakan aktivitas atau kejadian masa lalu, yang menonjolkan *problematic experience* dan *resolution* dengan maksud menghibur (*to amuse*) dan seringkali dimaksudkan untuk memberikan pelajaran moral kepada pembaca. Teks naratif seperti cerpen, novel, naskah sinetron, legenda atau dongeng.

4.3 Proses Menulis

Menurut White (1989:7) karangan yang baik dalam prosesnya mempertimbangkan empat hal yakni; (1) *the appeal target audience* (menentukan target pembaca), (2) *A coherent structure* (struktur tulisan yang koheren), (3) *A smooth, detailed development* (ketuntasan pengembangan masalah tulisan), dan (4) *An Appropriate, well articulated style* (gaya tulisan yang menarik). Selain itu, selama proses menulis perlu serangkaian aktivitas yang melibatkan beberapa fase. Fase-fase tersebut yaitu prapenulisan (persiapan), penulisan (pengembangan isi karangan) dan pascapenulisan (telaah dan revisi atau editing). Ketiga fase tersebut akan dijabarkan seperti berikut ini.

1) Pramenulis

Pramenulis adalah tahap persiapan untuk menulis. Tomkins dan Hoskison (2002:17) mengatakan bahwa pramenulis adalah tahap persiapan. Hal-hal yang dilakukan pada tahap pramenulis adalah: (1) memilih topik, (2) mempertimbangkan tujuan, bentuk, dan pembaca, serta (3) mengidentifikasi dan menyusun ide-ide. Tahap pramenulis sangat penting dan menentukan dalam tahap-tahap menulis selanjutnya.

Ketika mahasiswa menyiapkan diri untuk menulis, mereka perlu berpikir tentang tujuan penulisan. Misalnya, apakah mahasiswa akan menulis untuk menghibur, menginformasikan sesuatu, mengklarifikasi, membuktikan atau membujuk. Untuk membantu penulis merumuskan tujuan tersebut, penulis dapat bertanya pada diri sendiri, “Apakah tujuan saya menulis topik ini? Mengapa saya menulis topik ini? Dalam rangka apa saya menulis?” Pertanyaan di atas akan sangat membantu kita dalam menentukan tujuan menulis. Misal topiknya “Dampak Negatif Tayangan Televisi”, maka kemungkinan tujuannya adalah menunjukkan atau menginformasikan kepada pembaca mengenai dampak negatif tayangan televisi terhadap perilaku anak-anak.

Berikutnya adalah memperhatikan sasaran tulisan (pembaca). Penulis perlu merencanakan apakah menulis untuk dirinya sendiri atau untuk orang lain. Agar isi tulisan dipahami pembaca, kita harus memperhatikan siapa yang akan membaca, bagaimana level pendidikannya, serta apa kebutuhannya. Penulis harus mempertimbangkan bentuk tulisan yang akan ditulis. Mereka melakukan berbagai kegiatan untuk berusaha memperoleh informasi pendukung. Tulisan kita akan dangkal dan kurang bermakna jika informasi dan pengetahuan kurang memadai.

Setelah kita memilih topik, menentukan tujuan (corak wacana), mempertimbangkan pembaca maka langkah selanjutnya adalah menata ide-ide tulisan agar menjadi runtut. Penulis perlu menyusun ide-ide untuk menulis dalam bentuk kerangka. Kerangka konsep tersebut, dapat digunakan seorang penulis untuk mempersiapkan diri menulis sebagai fase terakhir prapenulisan.

2) Penulisan

Setelah kerangka karangan tersusun, penulis mulai melakukan kegiatan menulis. Penulis akan mengekspresikan ide-idenya ke dalam tulisan. Apabila penulis tidak siap menulis, maka mahasiswa memulai menulis dengan ide-ide yang sifatnya tentatif. Waktu untuk menulis lebih difokuskan pada mengeluarkan

ide-ide dengan sedikit memperhatikan aspek-aspek teknis menulis seperti ejaan, penggunaan istilah, dan struktur.

Ketika menulis, penulis akan mengungkapkan ide dan gagasan sekaligus memperhatikan bahasanya. Bagian isi karangan menyajikan bahasan topik atau ide utama tulisan. Ide utama di dalam tulisan dapat diperjelas dengan ilustrasi, informasi, bukti, argument, dan alasan. Oleh karena itu, penulis akan dituntut pada *multiple competence* terhadap bahasa dan gagasannya.

3) Pascapenulisan

Pascapenulisan merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan tulisan kasar yang kita hasilkan. Kegiatan ini meliputi penyuntingan dan merevisi. Tomskins dan Hosskisson (1995:57) menyatakan bahwa penyuntingan adalah pemeriksaan dan perbaikan unsur mekanik karangan seperti ejaan, puntuasi, diksi, pengkalimatan, pengalineaan, gaya bahasa, dan konvensi penulisan lainnya. Adapun revisi lebih mengarah perbaikan dan pemeriksaan isi tulisan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, penyuntingan merupakan kegiatan merevisi atau perbaikan tulisan. Penyuntingan karangan meliputi perbaikan unsur mekanik dan substansi isi. Fokus pada tahap ini adalah melakukan perubahan-perubahan aspek mekanik karangan. Penulis memperbaiki karangannya pada ejaan dan tandabaca atau kesalahan bahasa yang lain. Tujuan penyuntingan agar karangan lebih mudah dan enak dibaca orang lain. Pada tahap penyuntingan, penulis melakukan kegiatan (a) konsentrasi terhadap karangan, (b) membaca cepat untuk menentukan kesalahan, dan (c) memperbaiki kesalahan. Mahasiswa akan menjadi penyunting yang baik jika konsentrasinya terpusat pada karangan. Mahasiswa dapat melakukan penyuntingan untuk karangan sendiri atau karangan milik temannya.

Merevisi karangan adalah kegiatan yang fokus pada penambahan, pengurangan, penghilangan, dan penyusunan kembali isi karangan sesuai dengan kebutuhan pembaca. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah (1) membaca ulang seluruh draf, (2) *sharing* atau berbagi pengalaman tentang draf kasar karangan dengan teman, dan (3) mengubah atau merevisi tulisan dengan memperhatikan reaksi, komentar atau masukan dari teman atau dosen. Setelah itu, penulis membaca kembali tulisan kasarnya. Ketika membaca ulang inilah, penulis

membuat perubahan dengan menambah, mengurangi, menghilangkan atau memindahkan bagian-bagian tertentu dalam draf karangan. Penulis dapat menandai bagian-bagian yang akan diubah itu dengan memberinya tanda-tanda tertentu atau menggarisbawahi.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka kegiatan penyuntingan dan perbaikan karangan dapat dilakukan dengan langkah-langkah (1) membaca keseluruhan karangan, (2) menandai hal-hal yang perlu diperbaiki, atau memberikan catatan bila ada hal-hal yang harus diganti, ditambahkan atau disempurnakan, (3) melakukan perbaikan sesuai dengan temuan saat penyuntingan.

Menurut Tomkins & Hoskisson (1995) tahap-tahap yang terdapat dalam proses menulis itu bukan merupakan kegiatan yang linier. Pada dasarnya proses menulis bersifat nonlinier, merupakan suatu putaran yang berulang. Ini berarti setelah penulis merevisi tulisannya mungkin ia melihat ke tahap sebelumnya. Misalnya ke tahap pramenulis dengan maksud melihat kesesuaian isi tulisan dengan tujuan menulis.

4.3 Strategi Menulis

Strategi merupakan suatu rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus (Hasan, 2001:1092). Sementara itu, Pringgawidagda (2002: 88) menyatakan bahwa strategi adalah suatu cara, teknik, taktik atau siasat yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan kegiatan merencanakan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu.

Strategi merupakan suatu rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus (Hasan, 2010:1092). Pringgawidagda (2002:88) menyatakan bahwa strategi adalah suatu cara, taktik atau siasat yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan kegiatan merencanakan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu.

Soeparno (2009) mengatakan alasan-alasan memilih strategi pengajaran, yaitu dengan mempertimbangkan tujuan pengajaran, isi pelajaran, kemampuan pelajar, fasilitas yang tersedia, situasi yang ada, waktu yang tersedia, kekuatan dan kelemahan metode. Untuk itu, perkuliahan membaca kritis dapat tercapai dengan baik, jika perkuliahan menerapkan strategi yang relevan. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya menguji efektivitas strategi *Critical Thinking* dalam perkuliahan menulis.

4.4 Berpikir Kritis (*Critical Thinking*)

Derasnya arus informasi di era globalisasi informasi, menuntut seseorang untuk mampu berpikir kritis (*Critical Thinking*). Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan untuk menyaring dengan cerdas, cermat, dan bertanggung jawab segala macam informasi yang belum tentu baik dan teruji kebenarannya. Ciri seseorang mampu berpikir kritis (*Critical Thinking*) adalah selalu mempertanyakan suatu argumen untuk memperoleh kebenaran yang hakiki. Hal ini karena seorang pemikir kritis dapat melihat secara tajam segala macam informasi yang diterima melalui pemahaman secara menyeluruh, analisis secara teliti, dan penilaian dengan kriteria yang dapat dipertanggungjawabkan.

Di lihat dari level berpikir, *Critical Thinking* dikategorikan sebagai level berpikir di atas berpikir literal. Nurhadi (2009) menyatakan bahwa *Critical Thinking* adalah proses berpikir untuk dapat menganalisis apa yang dimaksudkan dibalik informasi yang tersurat, misalnya untuk menarik kesimpulan atau menemukan implikasi, mengevaluasi, dan memberikan penilaian terhadap masalah yang dihadapi.

Seorang yang berpikir kritis (*Critical Thinking*) selalu meragukan kebenaran informasi yang diperolehnya. Untuk memperoleh kebenaran yang hakiki, pemikir kritis akan meneliti, menganalisis, menemukan logika, dan mengungkapkan kembali argumen-argumen sekaligus memberikan penilaian (Wheeler, 2009).

Haras (1998) menyatakan beberapa kemampuan yang menyangkut sikap kritis, yaitu (1) kemampuan menilai kebenaran gagasan, (2) kemampuan menentukan pernyataan atau opini, (3) kemampuan menentukan relevansi gagasan, (4) kemampuan menentukan keselarasan antara ide dan simpulannya, (5) dan kemampuan menilai.

Menurut Marsano, dkk. (1988) ada delapan keterampilan berpikir kritis yang perlu dikuasai seseorang untuk melakukan kegiatan **membaca**. Kedelapan keterampilan berpikir kritis tersebut, yaitu (1) keterampilan memfokuskan, (2) keterampilan mengumpulkan informasi, (3) keterampilan mengingat, (4) keterampilan mengorganisasi, (5) keterampilan menganalisis, (6) keterampilan menggeneralisasi, (7) keterampilan mengintegrasikan dan (8) keterampilan mengevaluasi.

Berdasarkan pendapat-pendapat para ahli di atas, maka dapat disarikan menjadi lima langkah seseorang dapat dikatakan mampu berpikir kritis. Kelima langkah tersebut adalah kemampuan mengingat, mengorganisasi, menganalisis, merekonstruksi (menulis), dan menilai (menyunting). Selanjutnya, peneliti berusaha menerapkan lima langkah kemampuan *Critical Thinking* dalam perkuliahan menulis. Berlandaskan langkah-langkah berpikir kritis tersebut, diharapkan perkuliahan menulis menjadi lebih kritis dan inovatif.

Berikut ini lima tahap seseorang akan dikatakan mampu berpikir kritis (*Critical Thinking*) sebagai berikut.

1. Kemampuan mengingat

Keterampilan mengingat adalah kegiatan atau strategi yang dilakukan secara sadar untuk menyimpan informasi dalam ingatan jangka panjang dan upaya untuk mengamankan informasi. Ada dua kegiatan yang dilakukan untuk menguasai keterampilan mengingat, yaitu (1) mengidentifikasi butir-butir informasi (masalah-masalah inti) dan (2) mengaitkan butir-butir informasi esensial antara satu dengan yang lain agar bermakna dan mudah diingat dalam memori jangka panjang.

2. Kemampuan mendiskusikan

Keterampilan mendiskusikan adalah kegiatan untuk saling bertukar pikiran mengenai suatu permasalahan sehingga diperoleh suatu jalan pemahaman yang

benar. Saat proses mendiskusikan karangan naratif, bisa dimulai dengan pertanyaan-pertanyaan apakah cerita itu baik atau buruk, apa alasannya, tokoh-tokoh dalam cerita, konfliknya bagaimana, dan sebagainya.

3. Kemampuan menganalisis permasalahan

Menganalisis adalah mengidentifikasi dan membedakan komponen-komponen, atribut, asumsi atau alasan untuk melihat sesuatu dibalik ide-ide yang ada (Priyatni, 2011: 7). Selain itu, proses analisis dilakukan dari awal sampai dengan akhir secara berurutan untuk mendapatkan kebenaran yang sesungguhnya. Dalam kegiatan menganalisis kegiatan yang dilakukan, yaitu (1) mengidentifikasi isi cerita (konflik), (2) mengidentifikasi tokoh-tokoh cerita dan (3) mengidentifikasi alur cerita dan penalaran.

4. Kemampuan merekonstruksi

Keterampilan merekonstruksi adalah menggunakan pengetahuan yang telah dimiliki untuk mengembangkan ide cerita, konflik/kejadian, dan isu-isu penting dalam bentuk karangan yang jelas dan mudah dipahami. Kegiatan yang dilakukan mahasiswa, yaitu merekonstruksi butir-butir inti cerita dan menuangkannya dalam bentuk tulisan.

5. Kemampuan menilai

Keterampilan menilai adalah melihat dan memutuskan sesuatu berdasarkan kriteria-kriteria yang jelas dan masuk akal. Kegiatan yang dilakukan adalah mencermati kembali karangan yang ditulisnya dari aspek kesalahan isi, bahasa, dan organisasi tulisan/penalaran.

Setelah kita mengetahui langkah-langkah cara berpikir kritis (*Critical Thinking*), maka peneliti mencoba untuk menerapkannya dalam perkuliahan menulis narasi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan mahasiswa dan keefektifan *Critical Thinking* dalam perkuliahan menulis naratif.

5. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini akan membahas tujuh hal pokok, yaitu (1) subjek penelitian, (2) desain penelitian, (3) instrumen penelitian, (4) validitas dan reliabilitas, (5) pengumpulan data, (6) analisis data dan (7) uji hipotesis. Berikut ini pemaparan masing-masing subbab tersebut.

5.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa semester III Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNY angkatan 2011. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Juli sampai dengan Desember 2012. Dipilihnya prodi PBSI ini didasarkan atas pertimbangan bahwa Prodi JPBSI yang menyelenggarakan perkuliahan menulis dan selalu merespon setiap perkembangan, inovasi, dan kreativitas yang berkaitan dengan pembelajaran.

5.2 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain *eksperimen dengan control pre-test post-test design*.

Kelompok	Pre-test	Variabel Bebas	Post-test
Eksperimen	T ₁	X	T ₂
Kontrol	T ₁	--	T ₂

Keterangan:

Kelompok eksperimen : kelompok yang diberi perlakuan

Kelompok kontrol : kelompok yang tidak diberi perlakuan

T₁ : pre-test

X : perkuliahan menulis menggunakan *Critical Thinking*

T₂ : post-test

Variabel bebas : variabel yang mempengaruhi (*Critical Thinking*)

Variabel terikat : kemampuan menulis

Pada tahap awal penelitian, ditentukan dua kelas yang dijadikan objek penelitian. Kelas pertama sebagai kelas eksperimen dan kelas kedua dijadikan sebagai kelas kontrol. Pada tahap awal penelitian dilakukan sosialisasi penerapan *Critical Thinking* di kelas eksperimen, sedangkan kelas kontrol tidak diterapkan teknik *Critical Thinking*. Pada *pre-test*, pembelajaran dilakukan tanpa *Critical Thinking*. Tahap kedua diadakan pembelajaran menulis dengan *Critical Thinking*

di kelas eksperimen dan pembelajaran tradisional/biasa di kelas kontrol. Tahap ketiga diadakan *post-test*. Diharapkan hasil dari kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol. Dengan demikian ada perbedaan pembelajaran menulis dengan *Critical Thinking* dengan kelas yang tidak menggunakan teknik *Critical Thinking*.

5.3 Tempat dan Waktu Penelitian

1) Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Prodi PBSI Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa semester III angkatan 2011 Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia sebanyak enam kelas. Masing masing kelas terdiri dari 20 mahasiswa. Dari keenam kelas dipilih dua kelas (sampel) yaitu satu kelas kelompok kontrol dan satu kelas sebagai kelompok eksperimen.

2) Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli s.d Desember 2012 pada jam dan hari sesuai jadwal matakuliah. Penelitian awal (penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu (1) tahap pengukuran awal (pretes pada kedua kelompok), (2) tahap perlakuan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, (3) tahap pelaksanaan tes akhir (postes).

5.4 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: tes menulis dan pedoman wawancara. Tes menulis digunakan untuk mengetahui kualitas hasil belajar. Instrumen wawancara disusun berdasarkan komponen dasar pembelajaran *Critical Thinking*. Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi dari responden (siswa, dosen atau yang diwawancarai) dengan melakukan tanya jawab sepihak.

5.5 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Agar diperoleh data yang akurat, suatu instrumen perlu memiliki validitas dan realibilitas yang tinggi. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan

kesahihan instrumen. Valid tidaknya instrumen dapat dilihat secara logis dan empiris dilihat dari hasil uji coba instrumen (Arikunto, 1995:74).

Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang harus diukur. Instrumen yang valid berarti mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti mempunyai validitas rendah. Seperti yang dijelaskan sebelumnya instrumen yang digunakan adalah tes mengenai keterampilan menulis, maka validitas yang digunakan adalah validitas isi. Untuk mengetahui validitas alat ukur digunakan teknik korelasi *product moment*.

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi mengingat instrumen berupa tes. Berdasarkan validitas ini, selanjutnya akan dicari kesesuaian instrumen dengan tujuan dan deskripsi materi yang diajarkan. Penelitian ini juga melibatkan uji validitas konstruk yang dilakukan dengan *expert judgment* yaitu Dr. Kastan Syamsi, M.Ed. (selaku dosen pembimbing penelitian). Soal yang disusun memuat lima ketentuan yang harus dipenuhi mahasiswa yaitu kemampuan mengingat, mengorganisasi, merekonstruksi, menganalisis, dan menilai.

Perhitungan koefisien reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 17.0. Menurut Nurgiyantoro (2009:351), *Alpha-Cronbach* dapat digunakan baik untuk instrumen yang jawabannya berskala. Oleh karena itu, *Alpha-Cronbach* juga dipergunakan untuk menguji reliabilitas pertanyaan-pertanyaan (atau soal-soal) esai.

Arikunto (2006:246) menyatakan bahwa hasil perhitungan koefisien reliabilitas dengan *Alpha-Cronbach*, tersebut diinterpretasikan dengan tingkat kedalaman koefisien korelasi sebagai berikut.

- Antara 0,800 sampai 1,000 adalah sangat tinggi
- Antara 0,600 sampai 1,799 adalah tinggi
- Antara 0,400 sampai 1,599 adalah cukup
- Antara 0,200 sampai 1,399 adalah rendah
- Antara 0,000 sampai 1,179 adalah sangat rendah

Uji reliabilitas dilakukan pada instrumen yang valid. Karena pengujian ini menggunakan penilaian skor interval maka uji reliabilitasnya menggunakan teknik

Alpha-Cronbach, dengan rumus :

$$r = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right) \sigma_i^2$$

Keterangan :

R = koefisien reliabilitas yang dicari

k = jumlah butir pertanyaan (soal)

σ_i^2 = varians butir – butir pertanyaan (soal).

σ^2 = varians skor tes.

5.6 Pengumpulan Data

Data diperoleh dengan pengamatan pada mahasiswa sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan dengan menggunakan instrumen berupa pedoman wawancara, dan tes menulis. Data diambil pada saat perkuliahan menulis. Perkuliahan dilaksanakan di dalam kelas dan materi yang diambil sebagai bahan menulis disesuaikan dengan materi perkuliahan.

5.7 Teknik Analisis Data

1. Uji-t

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji-t. Penggunaan teknik analisis ini untuk menguji perbedaan keterampilan menulis antara kelompok eksperimen yang menerapkan *Critical Thinking* dan kelompok kontrol yang tidak menerapkan *Critical Thinking*. Dengan demikian dapat diketahui perbedaan keefektifan antara kedua kelompok tersebut.

Seluruh proses perhitungan selengkapnya dibantu dengan program SPSS 17.0. Jika hasil perhitungan menunjukkan nilai t dengan sig. (*2-tailed*) 0,000 atau lebih kecil dari taraf signifikansi 0,050 (5%), berarti terdapat perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Perbedaan keterampilan menulis antara kedua kelompok tersebut juga menunjukkan keefektifan penerapan *Critical Thinking* dalam perkuliahan menulis di prodi PBSI FBS UNY.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode statistik inferensial. Namun sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang ada dilakukan uji persyaratan analisis terlebih dahulu.

a) Uji normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk menguji normal tidaknya sebaran data dan penelitian. Pengujian normalitas sebaran data ini menggunakan teknik uji normalitas *kolmogorov-smirnov*. Pada penelitian ini uji normalitas sebaran dilakukan terhadap skor pretes dan skor postes, pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Proses penghitungan normalitas sebaran dibantu dengan program SPSS 17.0.

Interpretasi hasil uji normalitas dilakukan dengan melihat nilai *sig (2 tailed)*. Adapun interpretasi dari uji normalitas sebagai berikut.

- 1) Jika nilai *sig (2 tailed)* lebih besar dari tingkat alpha 5% (*sig (2 tailed)* $>0,050$) dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang sebarannya berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai *sig (2 tailed)* lebih kecil dari tingkat alpha 5% (*sig (2 tailed)* $<0,050$) dapat disimpulkan bahwa data tersebut menyimpang atau berdistribusi tidak normal.

b) Uji Homogenitas Varian

Uji homogenitas varian atau korelasi oleh Hadi (1994) dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi mempunyai varian yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan signifikan satu sama lain. Menurut Nurgiyantoro (2009: 216), untuk menguji homogenitas varian tersebut perlu dilakukan uji statistik (*test of varians*) pada distribusi skor kelompok-kelompok yang bersangkutan. Pengujian skor-skor dari kelompok yang bersangkutan dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 17.0.

Hasil perhitungan program SPSS 17.0, homogenitas varians dapat dilihat dari *levene statistic*. Jika signifikansinya lebih besar dari 5% (0,050) berarti skor hasil tes tersebut tidak memiliki perbedaan varians atau homogen.

5.8 Hipotesis Statistik

Hipotesis ini mempunyai bentuk dasar atau memiliki statement yang menyatakan tidak ada hubungan antara variabel X dan variabel Y yang akan diteliti, atau variabel independen (X) tidak mempengaruhi variabel dependen (Y).

Rumus hipotesis statistik:

1. $H_0: \mu_1 = \mu_2$
 $H_a: \mu_1 \neq \mu_2$
Ket:
 H_0 : Tidak ada perbedaan kemampuan menulis antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol
 H_a : Ada perbedaan kemampuan menulis antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol
 μ_1 : Penerapan *Critical Thinking*
 μ_2 : Tidak diterapkannya *Critical Thinking* dalam perkuliahan menulis

2. $H_0: \mu_1 = \mu_2$
 $H_a: \mu_1 > \mu_2$
Ket:
 H_0 : Penerapan *Critical Thinking* dalam menulis tidak lebih efektif dibandingkan dengan perkuliahan menulis tanpa menerapkan *Critical Thinking*.
 H_a : Penerapan *Critical Thinking* dalam perkuliahan menulis lebih efektif dibandingkan dengan perkuliahan tanpa *Critical Thinking*.
 μ_1 : Penerapan *Critical Thinking*
 μ_2 : Tidak menerapkan *Critical Thinking* dalam perkuliahan menulis

6. JADWAL PENELITIAN

Penelitian ini dimulai bulan Juli sampai dengan bulan Desember 2012

No	Kegiatan Penelitian	Bulan ke- (urutan waktu penelitian)						
		1	2	3	4	5	6	Tempat
1.	<i>Persiapan Umum Awal Pen.:</i>							
	a. Pembuatan Proposal	X						FBS UNY
	b. Seminar Proposal	X						
	c. Koord. Awal Tim dan Revisi Proposal	X						
	d. Perizinan Penelitian		X					
2.	<i>Persiapan Operasionalisasi Penelitian.:</i>							
	a. Koordinasi Tim dan Kolaborator	X	X	X				FBS UNY
	b. Prasurevei dan Analisis Prasurevei			X				
	c. Penyusunan dan Validasi Instrumen Penelitian		X	X	X			
	d. Penyusunan Materi, Media, dan Bahan Penelitian		X	X				

3.	<i>Pelaksanaan/Operasionalisasi Penelitian.:</i>							
	a. Pengukuran Kemamp. Awal Mahasiswa (<i>Pretest</i>)			X				FBS UNY
	b. Pelaksanaan Penelitian			X	X	X		
	c. Pengukuran Kemamp. Akhir Mahasiswa (<i>Posttest</i>)					X		
	d. Analisis Data Penelitian			X	X	X		
4.	<i>Pelaporan Penelitian:</i>							
	a. Pembuatan draft laporan					X	X	FBS UNY
	b. Seminar Hasil Penelitian						X	
	c. Penggandaan Laporan						X	
	d. Pembuatan artikel						X	

7. Tugas Peneliti

Berikut ini identitas peneliti, alokasi waktu, dan tugasnya dalam penelitian.

NO	NAMA DAN NIP	JABATAN DALAM TIM ALOKASI WAKTU, JAM /MINGGU	TUGAS PENELITIAN
1.	Setyawan Pujiono, M.Pd. 198001142006041002	Peneliti 12 jam/ Minggu	1) Membuat dan menyiapkan instrumen penelitian. 2) Koordinator kegiatan penelitian 3) Urusan Perizinan penelitian Membantu penyiapan perangkat pembelajaran 4) Oservasi dan tindakan lapangan 5) Rekapitulasi data lapangan 6) Administrator kegiatan penelitian 7) Olah data penelitian 8) Fasilitator kegiatan penelitian 9) Mendokumentasikan kegiatan penelitian 10)Refleksi dan analisis data 11)Menyusun Laporan penelitian

8. RENCANA BIAYA PENELITIAN

NO	JENIS	RINCIAN	Jumlah (Rp)	Total tiap jenis (Rp)
1.	Biaya operasional			
	a. Perencanaan prapenelitian	50.000,00	50.000,00	
	b. Pembuatan media pembelajaran	2 x Rp 20.000,00	40.000,00	
	c. Penyusunan instrumen		80.000,00	
	d. Penggandaan handout	25 siswa x Rp 10.000,00	250.000,00	
	e. Penggandaan instrumen		50.000,00	
	f. Analisis Data Kuantitatif		100.000,00	
	g. Konsumsi Analisis Data Kuantitatif		150.000,00	
	h. Konsumsi diskusi persiapan dan pelaksanaan.	25 x Rp 5.000,00	125.000,00	
	i. Penyusunan naskah		100.000,00	
	j. Penggandaan naskah		90.000,00	
	k. Koreksi hasil data		100.000,00	930.000,00
2.	Biaya Pembimbingan			
	a. Pembimbingan Proposal	150.000,00	150.000,00	
	b. Pembimbingan analisis data	150.000,00	150.000,00	
	c. Pembimbingan penyusunan laporan penelitian	150.000,00	150.000,00	450.000,00
3.	Biaya penyusunan laporan			
	a. Penulisan daft	20 x Rp 5.000,00	100.000,00	
	b. Pengetikan	20 x Rp 10.000,00	200.000,00	
	c. Penjilidan		20.000,00	
	d. Penggandaan		300.000,00	620.000,00
4.	Biaya Seminar Laporan			
	a. Materi presentasi		50.000,00	
	b. Penyusunan hasil laporan		75.000,00	
	c. Penggandaan hasil laporan		100.000,00	
	d. Konsumsi		200.000,00	425.000,00
5.	Biaya administrasi			
	a. Seleksi proposal	3 x Rp 2.500,00	75.000,00	
	b. Pengiriman usulan dan laporan	2 x Rp 2.500,00	50.000,00	
	c. Pemantauan	2 x Rp 7.500,00	300.000,00	
		2 x Rp 2.500,00	50.000,00	475.000,00
6.	Biaya lain-lain			
	a. Dokumentasi		250.000,00	
	b. ATK		7.500,00	
	- Pensil	1 box spidol whiteboard	7.500,00	
	- Karet penghapus	5 lb x Rp 5.000,00	25.000,00	
	- Tip-ex	10 x Rp 2.500,00	25.000,00	
	- Penggaris		5.000,00	
	- Lem		2.500,00	
	- Gunting		10.000,00	
	- Spidol		30.000,00	
	- HVS warna		10.000,00	
	- Kertas manila		10.000,00	
	- Spidol kecil		10.000,00	
	Honor Peneliti	2 x 300.000,00	600.000,00	390.000,00
	Transport	2 x 6 x 10.000,00	120.000,00	600.000,00
	Jumlah			4.010.000,00

9. DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti. 1999. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Brown, H. Douglas. 2008 (terjemahan). *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*. U.S. Embassy Jakarta.
- Challagam, Michael dan Joan Rotheri. 1993. *Teaching Factual Writing*. Erskineville: MEDSP.
- DePorter, Bobbi. 2009. (terjemahan). *Quantum Writer*. Bandung: Kaifa.
- Elbow, Peter. 1998. *Writing With Power (Techniques For Mastering The Writing Proses)*. New York: Oxford University Press.
- Nurhadi, dkk. 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: UM Press.
- Priyatni, Endah Tri. 2011. *Membaca Kritis Berbasis Intervensi Responsif dengan Multimedia (modul)*. Malang: Pascasarjana UM.
- Sayuti, Suminto A. 2007. "Membaca Jodohnya Menulis". *Artikel*. Yogyakarta: Kedaulatan Rakyat.
- Suparno dan Muhammad Yunus. 2003. "Keterampilan Dasar Menulis". *Modul Universitas Terbuka*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tomskins, Gail E. dan Hoskisson Kenneth. 1991. *Language Art Content and Teaching Strategies*. United States Amerika: Macmillan Publising.
- Tomkins, Gail E. 2010. *Literacy For the 21st Century a Balanced Approach*. Boston: Allyn and Bacon.
- Wahab, Abdul. 1999. *Menulis Karya Ilmiah*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Watkins, Peter Knapp Wegan. 2005. *Genre, Text, and Grammar: Technologies for Teaching and Assessing Writing*. Australia: Everbest Printing.
- White, Fred D. 1986. *The Writer's Art a Practical Rethoric and Handbook*. New York: Wadsword Publishing Company.
- Wibowo, Wahyu. 2007. *Menjadi Penulis dan Penyunting Sukses*. Jakarta: Bumi Aksara.

**PERNYATAAN KESEDIAAN MELAKSANAKAN PENELITIAN
TAHUN 2012**

1. Nama : Setyawan Pujiono, M.Pd.
2. NIP : 198001142006041002
3. Tempat dan tanggal lahir : Purworejo, 14 Januari 1980
4. Program Studi : Pendidikan bahasa dan Sastra Indonesia
5. Alamat : Cebongan Rt 14/10 Ngestiharjo Kasihan Bantul
Yogyakarta
6. Status Akademik : Dosen
7. Jabatan Struktural : -

Dengan ini, saya menyatakan bersedia untuk meneliti sesuai dengan rancangan proposal penelitian ini. Apabila saya tidak memenuhi kesediaan ini, saya bersedia diberhentikan sebagai ketua dalam penelitian ini.

Yogyakarta, 14 Maret 2012
Yang Menyatakan,

Setyawan Pujiono, M.Pd.
NIP 19800114 200604 1 002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- a. Nama : Setyawan Pujiono, S.Pd., M.Pd.
 b. NIP : 19800114 200604 1 002
 c. Pangkat/Golongan : Penata Muda/IIIb
 d. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
 e. Unit Kerja : Fakultas Bahasa dan Seni UNY
 f. Jurusan : Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia
 g. Bidang Keahlian : Pendidikan Bahasa Indonesia
 h. Alamat kantor/Telp./Fax. : FBS Universitas Negeri Yogyakarta
 Karangmalang Yogyakarta Telp. (0274) 550843
 i. Nomor HP & Email : 08157966280 (setya_one14@yahoo.com)
 j. Alamat Rumah : Cebongan No. 377A Rt 14 Rw 10 Ngestiharjo
 Kasihan Bantul Yogyakarta 55182

k. Riwayat Pendidikan

No	Strata	Bidang Studi	Universitas	Tahun Lulus
1.	S1	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	Universitas Negeri Yogyakarta	2004
2.	S2	Pendidikan Bahasa Indonesia	Universitas Negeri Malang	2011
3.	S3	-	-	-

l. Pengalaman Penelitian

No	Judul	Sponsor	Tahun
1.	Penggunaan Strategi <i>Catalisting</i> untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Esai Mahasiswa JPBSI FBS UNY	Percepatan Studi FBS UNY	Mandiri 2011
2.	Integrasi <i>Charakter Building</i> dalam Kurikulum SMP di Kabupaten Sleman Yogyakarta.	Im-Here UNY	Tim 2010
3.	Penerapan Strategi Pramenulis <i>Cubing</i> dalam Upaya Peningkatan Kemampuan Menulis Argumentasi Siswa Kelas VIII Di SMP N 1 Bambanglipuro Bantul Yogyakarta	DIKTI LEMLIT UNY	Mandiri 2008
4.	Penerapan Metode <i>K-W-L</i> dalam Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Kritis Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Semester IV Universitas Negeri Yogyakarta	FBS UNY	Tim 2008
5.	Implementasi Strategi <i>Jigsaw</i> : Menebak Makna Kata dalam Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Seyegan	UNY	Tim 2007

m. Mata Kuliah yang Diampu

No	MATA KULIAH	
1.	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia Keilmuan
2.	Berbicara Dialektik	Keterampilan berbicara di forum ilmiah
3.	Berbicara Retorika	Seni berbicara
4.	Membaca Kritis, Kreatif, dan Sintopis	Keterampilan teknik membaca ilmiah
5.	Membaca Komprehensi dan Teknis	Teknik membaca komprehensi
6.	Menulis Karya Ilmiah	Menulis dalam laras Ilmiah
7.	Menulis Faktual	Menulis berdasarkan fakta
8.	Penulisan Karya Ilmiah	Menulis berbagai karya ilmiah

n. Pengalaman Pengabdian pada Masyarakat (PPM)

NO	KEGIATAN	JUDUL KEGIATAN	TEMPAT TAHUN
1.	Lomba Menulis Esai bagi Siswa SMA sederajat di Yogyakarta	Menumbuhkan Semangat Belajar Bahasa Indonesia melalui Lomba Menulis Esai se-DIY	Yogyakarta 2011
2.	Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah untuk Mahasiswa KSSI MIS MIPA UNY	Meningkatkan Intelektual Muda (Mahasiswa MIPA UNY) melalui Kegiatan Penulisan Karya Ilmiah	Yogyakarta 2011
3.	Pelatihan Penulisan Proposal Penelitian Tindakan Kelas	Penulisan Proposal Penelitian Tindakan Kelas di MAN I Yogyakarta	Yogyakarta (2009)
4.	Pelatihan Penerapan Model-model Pembelajaran	Pelatihan Penerapan Model-model Pembelajaran untuk Guru Bahasa Indonesia se-Yogyakarta	Yogyakarta (2008)
5.	Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah (Proposal PTK)	Pelatihan Penulisan Karya ilmiah Proposal PTK pada Guru TK Se Kec. Bantul Yk	Yogyakarta 2008
6.	Pelatihan Berpidato Guru TK Se-kecamatan Seyegan YK	Strategi <i>Brainstorming</i> sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Berpidato	Yogyakarta (2007)

o. Publikasi Ilmiah

NO	KARYA ILMIAH PUBLIKASI	PENERBIT	TAHUN
1.	Penggunaan Strategi Catalisting untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Esai Mahasiswa JPBSI FBS UNY	Litera FBS UNY (Terakreditasi)	2011
2.	Membaca Kritis untuk Membangkitkan Makna Pembelajaran Bahasa Indonesia	Jurnal Populer WUNY UNY	2010
3.	Penguasaan Kosakata dengan Strategi <i>Jigsaw</i> pada Siswa SMP	Jurnal Teknodika Pascasarjana UNS	2009
4.	Pemanfaatan <i>E-learning</i> dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia	Cakrawala Pendidikan	2008

5.	Karya Sastra Mutakhir dengan Kajian Gender	Jurnal Ilmiah FISE	2007
6.	Penerapan Strategi <i>Brainstorming</i> dalam Proses <i>Pramenulis</i> Karya Ilmiah	Bunga Rampai FBS	2007
7.	Penanaman Nilai-nilai dalam Kurikulum Pembelajaran Bahasa Indonesia	PIBSI UMP Semnas	2007

p. Keikutsertaan dalam Seminar dan Pelatihan

No.	Kegiatan Penunjang Tri Dharma Perguruan Tinggi	Tingkat	Tempat/Instansi	Tanggal	Jumlah Angka Kredit	Keterangan/Bukti fisik
1	2	3	4	5	6	7
1.						
2.	Mengikuti <i>Workshop</i> Rumpun Pengajaran Bahasa “Inseri Nilai-nilai Afektif dalam Pengajaran Mikro” (Peserta) Keputusan Dekan No. 223 Tahun 2007 Sertifikat 1277/H-34-12/KP/VIII 2007	Lokal	FBS UNY	31 Agustus 2007	1	Surat Keputusan dan Sertifikat
3.	Seminar Bahasa dan Pendidikan Sastra Anak (Peserta) Sertifikat No.876/J35.17/LL/2007	Lokal	Pasca Sarjana UNY	2 Mei 2007	1	Sertifikat
4.	Pelatihan Multi Media Pembelajaran (Peserta) Sertifikat No. 054/H.34.34/PP/P3AI/2007	Lokal	P3AI UNY	24 – 25 Mei 2007	1	Sertifikat
5.	Penataran Peranan Dosen dalam Layanan BK terhadap Mahasiswa UNY (Peserta) Sertifikat No. 25/H.34.35/TU 2007	Lokal	UNY	30 – 31 Agustus 2007 (8 jam)	1	Sertifikat
6.	Seminar dan <i>Workshop</i> Model Sosialisasi dan Implementasi Integrasi Nilai-nilai Moral Keagamaan & Kebangsaan dalam Mata Kuliah (Peserta) Piagam No. 041/H.34.38/TU/2007	Lokal	UNY	26 – 27 Juli 2007	1	Piagam/ Sertifikat
7.	Sarasehan Kebahasaan dan Kesastraan dalam Rangka Bulan Bahasa Tahun 2007 (Peserta)	Lokal	Balai Bahasa Yogyakarta	8 November 2007	1	Piagam/ Sertifikat

	Piagam No. 761/A10.1/U1.2/2007					
8.	Pelatihan Pemanfaatan Internet untuk Bidang Penelitian Dosen UNY (Peserta) Piagam No. 376/H34.21/Lemlit/2007	Lokal	Lemlit UNY	21-22 Agustus 2007	1	Piagam/ Sertifikat
9.	Seminar dan Temu Alumni "Dunia Pendidikan, Media, Buku dan Karya Kreatif" (Panitia)	Lokal	FBS UNY	26 Agustus 2007	1	Sertifikat
10.	Seminar "Perbedaan Leksikon dalam Bahasa" (Peserta) Sertifikat No.20/H.34.12/INOV.PBSI/IX /2007	Lokal	PBSI FBS UNY	26 Septem aber 2007	1	Sertifikat
11.	Seminar Bilingual "Sastra Anak dan Pengajarannya" (peserta) Sertifikat No. 17/J.35.12/INOV.PBSI/VIII 2007	Lokal	PBSI FBS UNY	13 Agustus 2007	1	Sertifikat

Yogyakarta, 14 Maret 2012

Setyawan Pujiono, M.Pd.
NIP 1980011420060401002

BIODATA MAHASISWA

Nama : Prabanayu Puspita Dewi
NIM : 08201244015
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Alamat & Telp : Iromejan Gk III/800 Yogyakarta (085729264761)
E-mail : prabanayu_puspitadewi@yahoo.co.id.

Yogyakarta, 16 Maret 2012
Mahasiswa,

Prabanayu Puspita Dewi

BIODATA MAHASISWA

Nama : Ayu Wulandari
NIM : 08201244032
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Alamat & Telp : Karangmalang (085729229696)
E-mail : -

Yogyakarta, 16 Maret 2012
Mahasiswa,

Ayu Wulandari